

Analisis Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Batang Anai

Nelfi Erlinda¹, Lelfita², Musrial³

¹ STKIP YDB Luduk Alung, Indonesia; nelfierlinda02@gmail.com

² STKIP YDB Luduk Alung, Indonesia; lelfita68@gmail.com

³ SMPN 2 Batang Anai, Indonesia; musrial0967@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Learning Difficulties;
Covid-19 Pandemic;
IPA

Article history:

Received 2022-06-10

Revised 2022-08-16

Accepted 2022-10-27

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Difficulties in learning science for students at SMPN 2 Batang Anai 2) Factors that cause difficulties in learning science for students at SMPN 2 Batang Anai during the covid-19 pandemic, 3) efforts made to overcome difficulties learning science for students at SMPN 2 Batang Anai during the covid-19 pandemic. The population in this study were all students of SMPN 2 Batang Anai for the academic year 2020/2021. The sample technique in this study was taken using a random sampling technique. The research instrument that the researcher uses is in the form of a questionnaire or a questionnaire given to the sample and documentation. The analytical technique used is statistical test analysis technique. Statistical tests are used to see the accuracy or accuracy of an equation function to estimate the data that we analyze. The results of this study indicate that students' learning difficulties in science at SMPN 2 Batang Anai during the COVID-19 pandemic were categorized as low with a percentage of 28.25% with a score of 21% -40%.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nelfi Erlinda

STKIP YDB Luduk Alung, Indonesia; nelfierlinda02@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan menganjurkan manusia supaya mencari ilmu. Allah SWT berfirman, dalam QS Al-Alaq (96) : 1-4, yang artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam". (Q.S. Al-Alaq : 1-4)

Ayat di atas merupakan sebuah konsep dasar pendidikan secara tersurat yang jauh sebelumnya telah digariskan oleh Allah SWT. Hal ini menggambarkan pola-pola pembelajaran secara teknis seperti membaca, menulis, menghafal dan ikhtiar sebagai manifestasi sebagai usaha manusia sebagai makhluk yang lemah dihadapan Allah swt.

Menurut Ismail (2016:21) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spritual keagaamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan kegiatan yang paling penting dalam kemajuan manusia. Pendidikan ini terjadi adanya interaksi formal dan non formal. Interaksi terjadi dalam kondisi yang formal, yaitu dalam suatu sekolah formal dan ruang kelas untuk belajar. Sedangkan untuk lingkungan yang non formal, interaksi banyak dilakukan dalam konteks lingkungan sekitar, yang mana peserta didik sendiri mengalami suatu gejala (cara bergaul, bekerja sama, dan lain-lain) yang langsung dialami peserta didik di lingkungan atau kaitannya dengan relasi mereka untuk mengenal lingkungan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Natural Science*, yang artinya ilmu pengetahuan tentang alam. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu mengenai alam secara sistematis sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja namun juga sebuah proses penemuan. IPA (*Science*) juga dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan untuk memahami dunia alam yang didasarkan pada penyelidikan (pencarian informasi), penjelasan dan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Menurut Nurfiyanti,dkk (2020:77-86) pembelajaran IPA merupakan pembelajaran saintifik yang melibatkan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar secara baik, disebabkan adanya ancaman, hambatan maupun gangguan dalam belajar. Jika peserta didik mengalami kegagalan atau kemunduran dalam hasil belajar, hal itu berarti ada kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Haqiqi (2018:37) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri yang bersangkutan.

Menurut Insani (2016:82) kemampuan peserta didik SMP Indonesia ditinjau dari kompetisi internasional ternyata belum menggembirakan. Potret mutu pendidikan berdasarkan hasil *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Programme International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat bawah dalam bidang matematika, sains, dan membaca serta kecakapan dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.

Ismail (2016:32) menyatakan bahwa guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik, maka diagnosis bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang di hadapi oleh peserta didik serta untuk mencari pemecahannya. Pada kenyataannya, peserta didik sering kali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan, dari kenyataan ini dapat menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar dan merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar.

Janah (2020:225-240) menyatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Selain itu pemerintah juga membatasi aktivitas manusia di luar rumah. Upaya membatasi aktivitas di luar rumah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dengan adanya

kebijakan tersebut maka sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring) era pandemi Covid-19. Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh era pandemi Covid-19 ini guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Penerapan pembelajaran daring ini tentunya menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari tenaga pendidik (guru) maupun dari peserta didik. Bagaimanapun juga pembelajaran daring sangat membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni agar bisa diakses sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada peserta didik terkait pembelajaran di SMPN 2 Batang Anai, terutama untuk pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 didapatkan dijumpai beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring dari rumah, seperti masih dijumpai peserta didik yang tidak mempunyai alat komunikasi berupa ponsel pintar maupun laptop yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, banyak peserta didik yang tidak masuk sekolah dan tidak mengerjakan tugas dikarenakan alasan tersebut, ditambah alasan lain tidak ada signal dan paket internet. Guru juga kesulitan untuk menemukan metode mengajar yang tepat untuk dilakukan dimasa pandemi Covid-19, proses pembelajaran menjadi tidak efisien apalagi pada mata pelajaran IPA yang sulit dipahami, tidak lagi dilakukan praktikum dan hanya mengandalkan sumber belajar seadanya yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar IPA peserta didik SMPN 2 Batang Anai pada masa pandemi Covid-19.

2. METODE

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan suatu data, kemudian disajikan secara sistematis agar tujuan tertentu dari penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Secara umum tujuan dan kegunaan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh akan digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Sedangkan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Pendekatan atau perspektif merupakan titik tolak atau sudut pandang yang digunakan terhadap suatu proses tertentu (Sanjaya, 2013). Penelitian ini mengkaji terkait faktor-faktor kesulitan peserta didik yang selanjutnya dipilihlah penelitian kuantitatif.

Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian metode analisis deskriptif kualitatif adalah Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah sekumpulan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami yang berbentuk informasi yang lebih ringkas, Harum Ashari, dkk (2017:18). Dalam hal ini, peneliti langsung mengadakan pengamatan dan penelitian untuk memperoleh hasil yang akurat dan pasti, langsung dari peserta didik di SMPN 2 Batang Anai. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:174). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMPN 2 Batang Anai tahun ajaran 2020/2021 yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peserta Didik SMPN 2 Batang Anai Tahun Ajaran 2020/2021
Sumber. Dokumen Tata Usaha SMPN 2 Batang Anai

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII	94

2	VIII	60
3	IX	58
Total		212

Selanjutnya, Lokasi dalam penelitian ini SMPN 2 Batang Anai. Lokasi sekolah ini cukup strategis, dengan tidak terlalu dekat dengan jalan raya, sehingga terhindar dari kebisingan. Dan dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2014). Maka disini peneliti akan mengambil sampel sekitar 25 % dari total populasi. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 94 orang. Untuk lebih jelas bisa kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel (25% dari Populasi)
1	VII	94	$85 \times 25 \% = 21$
2	VIII	60	$60 \times 25 \% = 15$
3	IX	58	$58 \times 25 \% = 15$
Total Sampel			51

Lokasi dalam penelitian ini SMPN 2 Batang Anai. Lokasi sekolah ini cukup strategis, dengan tidak terlalu dekat dengan jalan raya, sehingga terhindar dari kebisingan.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki lapangan dan peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri untuk mengumpulkan informasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah melalui wawancara, observasi, dan penyebaran anket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket yang dibagikan kepada peserta didik yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 94 orang peserta didik yang ada di SMPN 2 Batang Anai. Data yang diperoleh disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di di SMPN 2 Batang Anai. Hasil penelitian dideskripsikan secara berurutan dibawah ini:

Berikut tabel deskripsi data hasil penyebaran angket pada penelitian ini.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Persentase	Frekuensi
1	Saya selalu bersemangat ketika belajar pembelajaran IPA pada kelas daring	SS	35,3 %	18
		S	17,6 %	9
		RG	29,4 %	15
		TS	11,8 %	9
		STS	0	0
2	Saya selalu memperhatikan guru menyampaikan materi diklas daring	SS	23,5 %	12
		S	76,5 %	39
		RG	0 %	0
		TS	0 %	0
		STS	0	0
3	Saya tidak mudah bosan ketika mengikuti mata pelajaran IPA secara daring	SS	11,8 %	6
		S	29,4 %	15
		RG	23,5 %	12
		TS	29,4 %	15
		STS	0	0
4	Saya merasa saya memiliki potensi dibidang IPA	SS	29,4 %	15
		S	35,3 %	18
		RG	35,3 %	18
		TS	0 %	0
		STS	0	0
5	Pelajaran IPA bukan pelajaran saya takuti	SS	11,8 %	6
		S	47,11 %	24
		RG	11,8 %	6
		TS	29,4 %	15
		STS	0	0
6	Saya merasa lebih bisa memahami materi IPA dari pada teman saya	SS	11,8%	6
		S	17,6 %	9
		RG	58,8 %	30
		TS	11,8 %	6
		STS	0 %	0
7	Saya senang belajar daring dengan guru IPA karena menyenangkan	SS	5,8 %	3
		S	58,8 %	30
		RG	17,6 %	9
		TS	17,6 %	9
		STS	0 %	0
8	Saya tidak takut bertanya pada guru saat pembelajaran daring IPA jika ada materi yang saya pahami	SS	17,6 %	9
		S	35,3 %	18
		RG	29,4 %	15
		TS	11,7 %	6
		STS	5,8 %	3
9	Saya mampu menyelesaikan masalah IPA yang diberikan secara daring	SS	35,3 %	18
		S	35,3 %	18
		RG	29,4 %	15

		TS	0 %	0
		STS	0 %	0
10	Saya merasa perlu mendapatkan pelajaran tambahan untuk materi IPA	SS	0 %	0
		S	64,7 %	33
		RG	23,3 %	12
		TS	11,8 %	6
		STS	0 %	0
11	IPA bukan pembelajaran yang sulit bagi saya	SS	41,8 %	21
		S	41,8 %	21
		RG	17,6 %	9
		TS	0 %	0
		STS	0 %	0
12	Pembelajaran IPA secara daring memiliki halangan bagi saya	SS	24,9 %	15
		S	67,4 %	33
		RG	5,8 %	3
		TS	0 %	0
		STS	0 %	0
13	Saya memerlukan teman yang asik ketika belajar IPA secara daring	SS	23,5 %	12
		S	41,8 %	21
		RG	29,4 %	15
		TS	5,8 %	3
		STS	0 %	0
14	Guru memfasilitasi saya pembelajaran tambahan semasa daring	SS	23,5 %	15
		S	52,9 %	27
		RG	17,6 %	9
		TS	5,8 %	3
		STS	0 %	0
15	Saya bertanya pada teman diluar jam pembelajaran daring IPA jika ada materi yang saya pahami	SS	35,3 %	18
		S	58,8 %	30
		RG	0 %	0
		TS	5,8 %	3
		STS	0 %	0

Deskripsi Data Hasil Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan secara acak atau mengambil beberapa orang peserta didik di SMPN 2 Batang Anai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar IPA peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di di SMPN 2 Batang Anai yaitu kurang karena kurang memahami materi yang diberikan guru secara daring.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar IPA peserta didik terkait pembelajaran di SMPN 2 Batang Anai termasuk dalam kategori rendah. Faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA peserta didik pada masa pandemi *covid-19* diantaranya yaitu faktor internal tersebut berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang menyangkut tentang lingkungan, tempat peserta didik belajar, maupun situasi di lingkungan tersebut. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar IPA peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di SMPN 2 Batang Anai yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik, kondisi belajar yang lebih kondusif dan guru selalu

online untuk memberikan arahan serta dukungan dalam pembelajaran. Sebagai peserta didik harus aktif mencari informasi dan sumber- sumber bahan ajar dari internet maupun buku sumber lainnya.

REFERENSI

- Dian Insani, Metri, „Studi Pendahuluan Identifikasi Kesulitan dalam Pembelajaran Pada Guru IPA SMP Se-Kota Malang“, *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7.2 (2016), 8
- Fadila, S (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 1 Kateman Pada Masa Pandemi Covid-19. UIN Suaka Riau
- Fauzi, Hairul, & dkk. (2019). *Pengembangan Kepuasan Kerja Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Ismail, „Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah“, *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), 30
- Napsawati. (2020). Analisis Pembelajaran Fisika Dengan Metode Daring Ditengah Wabah Covid-19. *Napsawati*.
- Sanjaya, Wina, „Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)“, Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2013, 207
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2015). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bineka Cipta.
- Undang-Undang No 12. (2012). *Sistem Pendidikan*.
- Yaya, S. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* . Bandung: CV. Pustaka Setia.

